



USAHA PEMERINTAH PENDUDUKAN
JEPANG UNTUK MENDAPAT
DUKUNGAN DARI RAKYAT
INDONESIA

Tujuan Jepang menduduki Hindia Belanda

1. Mengeksplotasi Sumber Daya Alam

Setelah Jepang berhasil menduduki wilayah Hindia Belanda, Jepang berusaha melakukan propaganda agar dapat mendapat dukungan masyarakat Indonesia

Propaganda dan Pembentukan Narasi

Jepang menyebarkan propaganda melalui media massa seperti surat kabar, radio, dan film. Narasi yang dibangun menggambarkan Jepang sebagai pembebas dari penjajahan Belanda dan menjanjikan kemerdekaan bagi Indonesia.

1 Pembebasan dari Kolonialisme

Jepang menggambarkan dirinya sebagai pembebas Indonesia dari penjajahan Belanda (Gerakan 3A), yang dianggap sebagai penindas dan eksploitor rakyat Indonesia.

2 Persamaan Ras

Jepang menekankan persamaan ras antara Jepang dan Indonesia, dengan harapan dengan harapan dapat membangun rasa solidaritas dan persaudaraan.

3 Janji Kemerdekaan

Jepang menjanjikan kemerdekaan bagi Indonesia setelah perang berakhir, dengan berakhir, dengan harapan dapat meredakan perlawanan dan memicu dukungan.



Propaganda Pembentukan Organisasi

Beberapa organisasi propaganda yang dibentuk oleh Jepang antara lain

1. Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA) yang dipimpin oleh Bung Karno dan Bung Hatta. Tugasnya Menurut Jepang, Putera bertugas untuk memusatkan segala potensi rakyat guna membantu Jepang dalam perang
2. Fujinkai. Anggota Fujinkai bertugas meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Anggotanya menggelar kegiatan pendidikan dan kursus-kursus Anggota Fujinkai dilatih membuat dapur umum dan pertolongan pertama. Mereka juga melakukan kinrohoshi atau kerja bakti (wajib kerja tanpa upah). Para wanita dikerahkan bercocok tanam sebab para pria yang tadinya menggarap ladang, dikerahkan untuk urusan militer
3. MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia) MIAI yang cukup berpengaruh pada masa pemerintah kolonial Belanda, mulai dihidupkan kembali oleh pemerintah pendudukan Jepang. Pada tanggal 4 September 1942 MIAI diizinkan aktif kembali. Dengan demikian, MIAI diharapkan segera dapat digerakkan sehingga umat Islam di Indonesia dapat dimobilisasi untuk keperluan perang

4. Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa).

Untuk menghadapi situasi perang, Jepang membutuhkan persatuan dan semangat segenap rakyat baik lahir maupun batin. Rakyat diharapkan memberikan darma baktinya terhadap pemerintah demi kemenangan perang. Kebaktian yang dimaksud memuat tiga hal: 1) mengorbankan diri, 2) mempertebal persaudaraan, dan 3) melaksanakan suatu tindakan dengan bukt

Organisasi semi militer

1. SEINENDAN

Seinendan (Korps Pemuda) adalah organisasi para pemuda yang berusia 14-22 tahun. Pada awalnya, anggota Seinendan 3.500 orang pemuda dari seluruh Jawa. Tujuan dibentuknya Seinendan adalah untuk mendidik dan melatih para pemuda agar dapat menjaga dan mempertahankan tanah airnya dengan kekuatan sendiri

2. KEIBONDAN

Organisasi Keibodan (Korps Kewaspadaan) merupakan organisasi semimiliter yang anggotanya para pemuda yang berusia antara 25-35 tahun. Ketentuan utama untuk dapat masuk Keibodan adalah mereka yang berbadan sehat dan berkelakuan baik. Apabila dilihat dari usianya, para anggota Keibodan sudah lebih matang dan siap untuk membantu Jepang dalam keamanan dan ketertiban. Pembentukan Keibodan ini memang dimaksudkan untuk membantu tugas polisi, misalnya menjaga lalu lintas dan pengamanan desa

3. HISBULLOH

Pada tanggal 7 September 1944, PM Jepang, Kaiso mengeluarkan janji tentang kemerdekaan untuk Indonesia. Sementara keadaan di medan perang, Jepang mengalami berbagai kekalahan. Jepang mulai merasakan berbagai kesulitan. Keadaan tersebut memicu Jepang untuk menambah kekuatan yang telah ada. Jepang merencanakan untuk membentuk pasukan cadangan khusus dan pemuda-pemuda Islam sebanyak 40.000 orang. Rencana Jepang untuk membentuk pasukan khusus Islam tersebut, cepat tersebar di tengah masyarakat

Organisasi militer

1. HEIHO

Heiho (Pasukan Pembantu) adalah prajurit Indonesia yang langsung ditempatkan di dalam organisasi militer Jepang, baik Angkatan Darat maupun Angkatan Laut. Syarat-syarat untuk menjadi tentara Heiho antara lain: 1) umur 18-25 tahun 1) berbadan sehat 2) berkelakuan baik, dan 3) berpendidikan minimal sekolah dasar. Tujuan pembentukan Heiho adalah membantu tentara Jepang. Kegiatannya antara lain, membangun kubu-kubu pertahanan, menjaga kamp tahanan, dan membantu perang tentara Jepang di medan perang. Sebagai contoh, banyak anggota Heiho yang ikut perang melawan tentara Amerika Serikat di Kalimantan, Irian, bahkan ada yang sampai ke Birma

2. PETA

Pasukan Pembela Tanah Air (Peta) Peta sangat berbeda berbeda dengan Heiho. Peta dimaksudkan sebagai pasukan gerilya yang membantu melawan apabila sewaktu-waktu terjadi serangan dari pihak musuh. Jelasnya, Peta bertugas membela dan mempertahankan tanah air Indonesia dari serangan Sekutu. Sampai akhir pendudukan Jepang, anggota Peta ada sekitar 37.000 orang di Jawa dan sekitar 20.000 orang di Sumatra. Orang-orang Peta inilah yang akan banyak berperan di bidang ketentaraan di masa-masa berikutnya. Beberapa tokoh terkenal di dalam Peta, antara lain Supriyadi dan Sudirman



Pendekatan Langsung dan Diplomasi

Selain propaganda, Jepang juga melakukan pendekatan langsung kepada tokoh-tokoh penting di Indonesia.

Pertemuan

Pejabat Jepang mengadakan pertemuan dengan para pemimpin politik dan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan dukungan.

Diplomasi Budaya

Jepang menggunakan diplomasi budaya seperti penyelenggaraan acara seni dan olahraga untuk mempromosikan budaya Jepang dan menjalin hubungan hubungan baik dengan rakyat Indonesia.

1

2

3

Janji dan Kesepakatan

Jepang menawarkan janji dan kesepakatan kepada tokoh Indonesia untuk mendapatkan dukungan mereka.

Terima kasih
